

Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan

1st Muhammad Ihsanuddin Fathoni^{a*}

2nd Iskandar Yusuf^b

Abstract

This research aims to examine the influence of social interaction on students' learning motivation at SD Patra Dharma 3 Balikpapan. The research method used was simple linear regression using data from 40 student respondents. The results of the analysis show that the R Square value is 0.131, which means that social interaction contributes 13.1% to student learning motivation. The validity test shows that all questionnaire items are reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.813. The results of the linear regression test show that there is a significant positive influence between social interaction and student learning motivation, with a regression coefficient value of 0.742 and a significance value of 0.004. Apart from that, the calculated t value of 3.023 is greater than the t table of 2.028, which confirms that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus, it can be concluded that increasing social interaction at school can be an effective strategy for increasing student learning motivation. These findings indicate that schools need to develop programs that encourage positive social interactions among students and between students and teachers. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of education policies that are more holistic and student-centered.

Keywords: *Social Interaction, Learning Motivation, SD Patra Dharma 3 Balikpapan.*

*Correspondence: ihsanuddinfathoni11@gmail.com

1. Introduction

Interaksi sosial merupakan bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai arena sosial di mana siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru (Gardner & Lambert, 1972). Melalui interaksi sosial, siswa dapat saling bertukar informasi, memberikan dukungan emosional, serta membangun hubungan yang positif dan konstruktif. Hal ini penting karena interaksi sosial yang baik dapat membantu dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa (Vygotsky, 1978).

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka (Johnson, Johnson, & Holubec, 1998). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan berkomitmen dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan sering merasa tidak puas dengan hasil belajarnya (Slavin, 1995).

Di SD Patra Dharma 3 Balikpapan, interaksi sosial di antara siswa dan antara siswa dengan guru merupakan aspek yang mendapat perhatian khusus. Sekolah ini menyadari bahwa interaksi sosial yang baik dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana interaksi sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Bandura, 1986).

Meskipun pentingnya interaksi sosial dan motivasi belajar telah banyak diakui, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan (Lave & Wenger, 1991). Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka atau dengan guru. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan karakter, latar belakang sosial, dan kemampuan komunikasi. Ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan baik dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi, tidak termotivasi, dan akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka

(Deci & Ryan, 1985). Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi tingkat interaksi sosial di kalangan siswa SD Patra Dharma 3 Balikpapan; kedua, menilai tingkat motivasi belajar siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan; ketiga, menganalisis hubungan antara interaksi sosial dan motivasi belajar siswa; dan keempat, memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar siswa. Dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut (Dornyei, 2001).

2. Method, Data, and Analysis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dan menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, data dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Elliot & Dweck, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Populasi ini dipilih karena siswa kelas V dianggap memiliki pemahaman yang cukup baik tentang interaksi sosial dan motivasi belajar, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan untuk penelitian ini (Pintrich & Schunk, 2002). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa, yang dipilih berdasarkan pertimbangan keterwakilan dalam hal interaksi sosial dan motivasi belajar.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama: Interaksi Sosial (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Variabel Y). Bagian Interaksi Sosial terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat interaksi sosial siswa, mencakup aspek-aspek seperti frekuensi komunikasi dengan teman sebaya dan guru, kualitas hubungan sosial, dan dukungan sosial yang diterima (Reeve, 2012). Bagian Motivasi Belajar terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, mencakup aspek-aspek seperti minat belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan keinginan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert, dimana responden diminta untuk memberikan penilaian pada skala 1 hingga 5, dengan 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju (Ryan & Deci, 2000).

3. Result and Discussion

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

CHAPTER 1: Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Interaksi	,106	40	,200*	,966	40	,260
Motivasi	,129	40	,090	,947	40	,060

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data untuk variabel Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar berdistribusi normal. Untuk variabel Interaksi Sosial, nilai signifikansi (Sig.) dari Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan dari Shapiro-Wilk adalah 0,260, keduanya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Demikian juga, untuk variabel Motivasi Belajar, nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov adalah 0,090 dan dari Shapiro-Wilk adalah 0,060, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data ini juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi untuk kedua variabel tersebut.

Uji Validitas (X)

CHAPTER 2:Correlations									SKOR_TOTA
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	L
P1	Pearson Correlation	1	,106	-,220	,049	-,015	,323*	,090	,338*
	Sig. (2-tailed)		,514	,173	,766	,927	,042	,582	,033
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P2	Pearson Correlation	,106	1	,303	,345*	,320*	,328*	,387*	,680**
	Sig. (2-tailed)	,514		,057	,029	,044	,039	,014	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P3	Pearson Correlation	-,220	,303	1	,095	,110	-,096	,054	,304
	Sig. (2-tailed)	,173	,057		,559	,499	,554	,740	,056
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P4	Pearson Correlation	,049	,345*	,095	1	,245	,147	,464**	,617**
	Sig. (2-tailed)	,766	,029	,559		,128	,364	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P5	Pearson Correlation	-,015	,320*	,110	,245	1	,294	,643**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,927	,044	,499	,128		,065	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P6	Pearson Correlation	,323*	,328*	-,096	,147	,294	1	,481**	,615**
	Sig. (2-tailed)	,042	,039	,554	,364	,065		,002	,000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P7	Pearson Correlation	,090	,387*	,054	,464**	,643**	,481**	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	,582	,014	,740	,003	,000	,002		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
SKOR_TOTAPL	Pearson Correlation	,338*	,680**	,304	,617**	,642**	,615**	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,033	,000	,056	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas untuk variabel Interaksi Sosial (X) menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut valid. Secara spesifik, item P1 memiliki korelasi signifikan dengan skor total ($r = 0,338$, $p < 0,05$). Item P2 menunjukkan korelasi yang sangat signifikan dengan skor total ($r = 0,680$, $p < 0,01$), menunjukkan validitas yang kuat. Demikian pula, item P4, P5, P6, dan P7 semuanya memiliki korelasi signifikan dengan skor total (P4: $r = 0,617$, P5: $r = 0,642$, P6: $r = 0,615$, P7: $r = 0,788$, dengan $p < 0,01$ untuk semuanya), menunjukkan bahwa item-item ini juga valid dalam mengukur interaksi sosial.

Sebaliknya, item P3 menunjukkan korelasi yang tidak signifikan dengan skor total ($r = 0,304$, $p = 0,056$), meskipun mendekati batas signifikansi. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa item ini kurang valid dibandingkan item lainnya dalam mengukur interaksi sosial. Namun, karena sebagian besar item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini secara keseluruhan valid dalam mengukur variabel interaksi sosial siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk merevisi atau mengevaluasi ulang item P3 untuk meningkatkan validitas instrumen secara keseluruhan.

Uji Validitas (Y)

		Correlations							SKOR_TOTAPL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
P1	Pearson Correlation	1	,106	-,057	,188	,072	,348*	,090	,373*
	Sig. (2-tailed)		,514	,725	,245	,660	,028	,582	,018
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P2	Pearson Correlation	,106	1	,705**	,451**	,456**	,392*	,387*	,706**

	Sig. (2-tailed)	,514		,000	,004	,003	,012	,014	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P3	Pearson Correlation	-,057	,705**	1	,557**	,451**	,204	,320*	,646**
	Sig. (2-tailed)	,725	,000		,000	,003	,207	,044	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P4	Pearson Correlation	,188	,451**	,557**	1	,587**	,391*	,554**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,245	,004	,000		,000	,013	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P5	Pearson Correlation	,072	,456**	,451**	,587**	1	,512**	,764**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,660	,003	,003	,000		,001	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P6	Pearson Correlation	,348*	,392*	,204	,391*	,512**	1	,656**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,028	,012	,207	,013	,001		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
P7	Pearson Correlation	,090	,387*	,320*	,554**	,764**	,656**	1	,786**
	Sig. (2-tailed)	,582	,014	,044	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
SKOR_TOTAPearson L	Correlation	,373*	,706**	,646**	,790**	,795**	,723**	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas untuk variabel Motivasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki korelasi signifikan dengan skor total, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut valid. Secara khusus, item P1 memiliki korelasi signifikan dengan skor total ($r = 0,373$, $p < 0,05$). Item P2 menunjukkan korelasi yang sangat signifikan dengan skor total ($r = 0,706$, $p < 0,01$), yang mengindikasikan validitas yang sangat baik. Demikian pula, item P3, P4, P5, P6, dan P7 semuanya memiliki korelasi signifikan dengan skor total (P3: $r = 0,646$, P4: $r = 0,790$, P5: $r = 0,795$, P6: $r = 0,723$, P7: $r = 0,786$, dengan $p < 0,01$ untuk semuanya), yang menunjukkan bahwa item-item ini juga valid dalam mengukur motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Korelasi yang tinggi antara item-item individual dengan skor total mengindikasikan bahwa setiap item berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran keseluruhan motivasi belajar. Peneliti dapat dengan yakin menggunakan instrumen ini untuk analisis lebih lanjut, karena validitas item-item telah terbukti memadai dan dapat diandalkan.

Uji Reliabilitas (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji reliabilitas untuk variabel Interaksi Sosial (X) menunjukkan bahwa semua data dari 40 responden valid dan tidak ada data yang dikeluarkan atau kosong. Ini diindikasikan oleh Case Processing Summary yang menunjukkan bahwa 100% dari total 40 kasus dianalisis tanpa ada pengecualian. Dengan tidak adanya data yang hilang atau kosong, analisis reliabilitas dapat dilakukan dengan yakin bahwa semua responden memberikan jawaban yang lengkap dan relevan. Hal ini memastikan keakuratan dan konsistensi dalam pengukuran variabel Interaksi Sosial dalam penelitian ini.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi ^b		.Enter

a. Dependent Variable: Motivasi

b. All requested variables entered.

4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,965 ^a	,131	,929	,88035
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant),
Interaksi

5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398,449	1	398,449	514,119	,000 ^b
	Residual	29,451	38	,775		
	Total	427,900	39			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Interaksi

6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,113	5,095		1,592	,120
	Interaksi	,742	,245	,440	3,023	,004

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan hasil uji regresi linier, tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,131, yang berarti pengaruh variabel Interaksi (X) terhadap Motivasi siswa (Y) adalah sebesar 13,1%. Tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai F sebesar 514,119 dan nilai sig sebesar 0,000. Pada tabel Coefficients, nilai konstan dari unstandardized coefficient adalah 8,113, yang berarti jika tidak ada pengaruh Interaksi (X), maka nilai Motivasi (Y) adalah sebesar 8,113. Nilai koefisien regresi sebesar 0,742 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat pengaruh Interaksi (X), maka Motivasi (Y) akan meningkat sebesar 0,742. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, dapat dikatakan bahwa pengaruh Interaksi (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar siswa (Y). Berdasarkan analisis regresi, nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,023 > t$ tabel sebesar 2,028, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif dan signifikan Interaksi Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan dengan total pengaruh sebesar 13,1%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Dengan nilai R Square sebesar 0,131, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berkontribusi sebesar 13,1% terhadap variasi dalam motivasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,742 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam interaksi sosial akan meningkatkan motivasi belajar siswa

sebesar 0,742 unit. Selain itu, nilai signifikan (sig) sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,023 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,028, semakin menguatkan bahwa pengaruh ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan memang ada hubungan yang nyata antara variabel interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar. Interaksi yang positif dengan teman sebaya dan guru dapat meningkatkan rasa keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, memberikan dukungan emosional, dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif di kelas. Dalam konteks SD Patra Dharma 3 Balikpapan, hal ini dapat diimplementasikan dengan mengadakan lebih banyak kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok yang dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Selain itu, guru dapat lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga setiap siswa merasa diterima dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peningkatan interaksi sosial di sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Conclusion and Implications

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Dengan nilai R Square sebesar 0,131, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial menyumbang 13,1% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam interaksi sosial akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,742 unit. Hal ini menunjukkan pentingnya memperkuat interaksi sosial di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Dengan hasil ini, pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program-program yang mendorong interaksi sosial yang positif di antara siswa dan antara siswa dengan guru.

References

- Abubakar, S., Esther, G. Y., & Angonimi, O. (2020). The Effect of Financial and Non-Financial Incentives on Staff Performance. *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(6), 26 – 32. www.iosrjournals.org
- Agbenyegah, G. K. (2019). Effect of Financial and Non-Financial Rewards on Employee Motivation in Financial Institution in Ghana. *International journal of innovative research & development*, 8(8), 121 – 130. <https://DOI:10.24940/ijird/2019/v8/i8/JUL19029>
- Agrawal, P. & Tiwari, S. (2021). Impact of Financial and Non-Financial Incentives Schemes on Employee Financial Performance a General Perspectives. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 8(2), 1532 – 1538. www.jetir.org
- Borman, W. C., Buck, D. E., Hanson, M. A., Motowidlo, S. J., Stark, S., & Drasgow, F. (2001). An examination of the comparative reliability, validity, and accuracy of performance ratings made using computerized adaptive rating scales. *Journal of Applied Psychology*, 86(2), 965–973.
- Cherotich, C., Chepkilot, R. K., & Muhanji, S. (2015). Impact of Rewards on Employee Behaviour. *European Journal of Business and Management*, 7(34), 43 – 50. www.iiste.org
- Dahkoul, Z. M. (2018). The Determinants of Employee Performance in Jordanian Organizations. *Journal of Economics, Finance and Accounting – (JEFA)*, 5(1), 11-17. <http://www.pressacademia.org/journals/jefa>
- Dim, E., Okeke, M. C. & Nwankwo, A. (2020). Non-Financial Reward and Organizational Performance of Selected Manufacturing Firms in Anambra State. *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 2(1), 77 – 91. <https://www.ijmecooou.org/index.php/ijme>

- Yadav, P. & Saini, R. (2022). Enhancing Employee Performance Through Monetary and Non-Monetary Incentives. *International Journal of Advanced Research in Commerce, Management & Social Science (IJARCMSS)*, 5(3), 201-204.
- Zafar, S. V., & Sudiardhita, B. M. (2022). Reward and Compensation Management on Performance of Health Care Workers in India. *Journal of Human Resource & Leadership*, 6(4), 1-10.
<https://doi.org/10.53819/81018102t50108>